

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan produktivitas produksi tanaman padi sangat dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan rakyat Indonesia, dimana padi merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Maka untuk itu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian menciptakan komponen teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) yang terdiri dari 12 komponen, untuk komponen pengelolaan tanaman terpadu itu sendiri yaitu Varietas Unggul, Benih Bermutu, Pemupukan berimbang, Pengendalian hama secara terpadu, Pengelolaan tanah, Penggunaan bibit muda (< 21 HSS), Tanam 1 – 3 bibit per lubang, Pengaturan populasi tanaman, Pemberian bahan organik, Pengairan berselang, Pengendalian gulma, Panen dan penanganan pasca panen. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2011).

Menurut Makarim dan Las (2004), Model teknologi PTT merupakan komponen teknologi yang sinergis satu dengan yang lainnya dengan mempertimbangkan karakteristik biofisik lingkungan tanaman, kondisi sosial, ekonomi dan budaya petani yang diharapkan ada efek sinergisme terhadap pertumbuhan tanaman spesifik lokasi serta dinamis dalam susunan teknologinya karena adanya teknonogintroduksi inovasi secara terus menerus.

Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) merupakan suatu upaya meningkatkan hasil tanaman dan efisiensi masukan produksi dengan memperhatikan penggunaan sumberdaya alam secara bijak dan ramah lingkungan. Teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) tersebut telah banyak diterapkan untuk padi sawah beririgasi dan padi sawah tadah hujan, dan di beberapa lokasi lahan pasang surut mulai diperkenalkan (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Beberapa prinsip penerapan PTT adalah 1) Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) bukan merupakan teknologi ataupun paket teknologi, tetapi merupakan suatu pendekatan agar sumberdaya tanaman, tanah, air dapat dikelola sebaik-baiknya, 2) Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) memanfaatkan teknologi pertanian yang sudah dikembangkan dan diterapkan dengan memperhatikan sinergistik antar teknologi, 3) Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan fisik maupun sosial-ekonomi petani; dan 4) Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) bersifat partisipatif dimana petani turut aktif menguji dan memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Menurut BPS Kecamatan Kembaran (2015), Tingkat rata-rata produksi padi sawah di Desa Pliken pada tahun 2013 mencapai 7,64 Ton/Ha, tahun 2014 mencapai 5,80 Ton/Ha dan tahun 2015 mencapai 5,70 Ton/Ha. Naik turunnya produksi padi di Desa Pliken tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan jumlah produksi padi yang diperoleh petani juga tidak menentu, maka dengan adanya program pengelolaan tanaman terpadu (PTT) petani dapat meningkatkan hasil produksi.

Desa Pliken merupakan salah satu desa yang memproduksi padi sawah yang berpeluang untuk meningkatkan produksinya melalui pengelolaan tanaman terpadu (PTT),

program pengelolaan tanaman terpadu (PTT) ini merupakan salah satu program yang mulai diperkenalkan di Desa Pliken pada tahun 2013 yang diterapkan oleh ketua GAPOKTAN Sumber Rejeki dan anggotanya, sedangkan untuk penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) yang diterapkan oleh ketua GAPOKTAN Sumber Rejeki dan anggotanya masih sebagian dari komponen dari teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) yang sudah diterapkan oleh petani padi sawah di Desa Pliken dan faktor yang menghambat dan mendukung dalam penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) pada petani padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana profil petani yang menerapkan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Berapa besar tingkat penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan

1. Mengetahui profil petani yang menerapkan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Mengetahui berapa besar tingkat penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi lembaga-lembaga yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan teknologi PTT padi sawah.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan informasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan Pengelolaan Tanaman Terpadu.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Objek penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Sampel yang diambil adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Rejeki I, Sumber Rejeki II, Sumber Rejeki III, Sumber Rejeki IV, dan Sumber Rejeki V yang tergabung dalam GAPOKTAN Sumber Rejeki sebagai anggota aktif.
3. Penelitian ini menggunakan data *cross section* data yang diambil adalah data pada satu kali musim tanam yaitu pada bulan Desember 2017 samapai Maret 2018.